

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah menyampaikan idea atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (2018:23) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lodo (Suriamaharja, 2018:1), mengemukakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan idea tau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

###### **b. Manfaat Menulis**

Manfaat yang dapat di petik dalam menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan

keberanian, dan kemampuan mengumpulkan informasi, (Suparno Yunus, 2017:4). Sedangkan menurut Bernard Peret (Nurdin, 2017:19) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain: (1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membentuk, mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan menurut pendapat Akhadiah dkk (2017:1) menyatakan ada 8 manfaat menulis yaitu: (1) kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi kita sendiri, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) kita lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, (7) menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa melalui menulis seseorang mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik bahan yang akan dibuat tulisan.

## 2. Puisi

### a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dikenal istilah Poezie (puisi), yaitu jenis sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara dalam bahasa Inggris ada istilah poetry yang artinya adalah puisi (Pradopo, 2018:306).

Marwiah (2022:4) secara umum pengertian puisi adalah sebuah deretan kata-kata indah yang diciptakan sesuai dengan perasaan pengarangnya. Dalam hal ini, Waluyo mengungkapkan bahwa puisi dapat berbentuk dengan kekuatan bahasa yang dibangun melalui struktur fisik dan batinnya.

Nurhadi (Marwiah (2022:4) mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan satu kesatuan dan unsur menunjukkan hubungan keterjalinan yang satu dengan yang lainnya. Secara sederhana, batang tubuh semua puisi terbentuk dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut, meliputi: (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna. Kelima unsur tersebut saling memengaruhi kebutuhan sebuah puisi.

Menurut Sayuti (2019:12), puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Namun demikian tidak semua susunan kata tersebut disebut puisi, saat kita

mengucapkan atau menulis sebuah kalimat, kita pun berusaha menyusun kata yang bermakna, akan tetapi kalimat tersebut bukanlah puisi. Memang mungkin saja orang menilai bahwa kalimat yang kita hasilkan tersebut sebagai kalimat yang puitis, namun kalimat puitis tidak identik dengan puisi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya tulis kreativitas dalam bentuk tulisan yang mengandung makna tertentu. Dalam puisi kata-kata yang disusun dengan ekspresi sang penulis yang mampu membangkitkan emosi pembaca.

#### **b. Macam-Macam Puisi**

Menurut Badrun (2018: 115), secara umum puisi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, jenis puisi berdasarkan isi dan jenis puisi berdasarkan bahasa yang digunakan. Berdasarkan isi yang dikandung puisi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut.

##### 1) Puisi Epik

Puisi epik disebut juga sebagai puisi naratif. Biasanya bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, dan kematian. Puisi epik juga bersifat objektif, antara penyair menceritakan hal-hal di luar dirinya. Adapun yang termasuk puisi epik dalam sastra Indonesia antara lain syair dan balada.

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang bersajak a-a-a-a, tiap bait terdiri empat baris, satu baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata, keempat baris kalimatnya mempunyai hubungan arti dan isi. Syair berisi nasihat dan cerita.

Balada biasanya berisi gambaran kehidupan masyarakat, petualangan, perang, cinta, kematian, dan hal-hal yang bersifat supernatural. Menurut sejarahnya balada dibagi menjadi dua yaitu, balada yang bersifat nyanyian dan yang bersifat sastra (modern).

## 2) Puisi Lirik

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini agak pendek biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Puisi ini berisi tentang cinta, kematian masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain soneta, eligi, ode, dan himne.

## 3) Puisi Dramatik

Puisi dramatik dapat bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan lewat tokoh lain sehingga tampak seperti sebuah dialog. Di atas telah dibicarakan pembagian puisi berdasarkan isi, sekarang kita membicarakan pembagian puisi berdasarkan bahasa yang digunakan, yaitu dilihat dari jelas atau mudah dan sukarnya puisi itu dipahami. Dalam hal ini puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu puisi transparan dan puisi prismatic.

### a) Puisi Transparan

Secara harafiah transparan berarti „tembus pandang, jelas“, jadi puisi transparan adalah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata

atau lambanglambang yang sukar dipahami.

b) Puisi Prismatik

Berbeda dengan puisi transparan, puisi prismatik lebih sukar dipahami. Hal ini disebabkan karena banyak kata yang memiliki makna ganda dan kata yang demikian memerlukan penafsiran.

**c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Waluyo, 2017:106). Unsur Fisik Unsur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Badrun (2018:10) kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Wiyatmi (2018:106) kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan ada pula kata-kata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang memunyai efek keindahan, bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

a) Kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan sebagainya. Kata-kata dalam puisi banyak menggunakan makna konotatif atau kiasan terkadang ada yang

merupakan suatu perbandingan.

#### b) Kata-Kata Berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti lambang, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu, sering digunakan penyair dalam puisinya contoh, puisi Hujan Bulan Juni didalamnya terdapat lambang-lambang itu, misalnya dinyatakan dengan kata hujan dan bunga. Hujan merupakan perlambangan bagi “kebaikan” atau “kesuburan”. Sementara itu, bunga bermakna “keindahan”.

### 2) Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah:

- a) mendengar suara (imajinasi auditif)
- b) melihat benda-benda (imajinatif visual), atau
- c) meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil)

### 3) Kata Konkret

Kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas, jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan, setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudnya. Cara yang digunakan oleh setiap

penyair berbeda dari cara yang digunakan oleh penyair lainnya. Pengonkretan kata ini erat hubungannya dengan pengimajian, pelambangan dan pengiasan. Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

#### 4) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif yang menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak, penyair menggunakan majas personifikasi. Majas menjadikan suatu puisi lebih indah. Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat (Perrine dalam Waluyo, 2017:115).

#### 5) Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait. Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi itu. Ritma puisi berbeda dari metrum (matra), metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap dan bersifat statis. Ritma berasal dari bahasa Yunani *rheo* yang berarti gerakangerakan air yang teratur, terus-menerus, dan tidak putus-putus (mengalir terus).

Situmorang (2016:22), ritma ialah iramasedangkan rima adalah sajak (persamaan bunyi). Peranan irama dan rima dalam puisi sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan tema, rasa, nada, dan amanat. Dalam kepustakaan Indonesia, ritma atau irama adalah turun naiknya suara secara teratur, sedangkan rima atau sajak adalah persamaan bunyi (Tarigan, 2018:37).

#### 6) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal ini tidak berlaku untuk tulisan berbentuk prosa. Baris- baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi,

namun makna prosa tersebut akan berubah menjadi lebih kaya, jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Sebaliknya, jika tetap menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tersebut tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis sebagai lariklarik yang khas menciptakan makna tambahan yang diperkuat oleh penyajian tipografi puisi. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

Ada empat unsur intrinsik puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*) (Waluyo, 2017:106).

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, maka keseluruhan struktur puisi itu tidak lepas dari ungkapan-ungkapan atas eksistensi Tuhan. Demikian halnya jika yang dominan adalah dorongan cinta dan kasih sayang, maka yang ungkapan-ungkapan asmaralah yang akan lahir dalam puisinya itu. Secara umum, tema-tema di dalam puisi dikelompokan sebagai berikut.

1) Tema Ketuhanan

Puisi-puisi dengan tema Ketuhanan biasanya akan menunjukkan religious experience atau pengalaman religi penyair (Waluyo, 2017:107).

## 2) Tema Kemanusiaan

Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama (Waluyo, 2017:112).

## 3) Tema Patriotisme/Kebangsaan

Puisi bertema ini berisikan gelora dan perasaan cinta penyair akan bangsa dan tanah airnya. Puisi ini mungkin pula melukiskan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan (Waluyo, 2017:115).

## 4) Tema Kedaulatan Rakyat

Dalam puisinya, penyair mengungkapkan sensitivitas dan perasaannya untuk memperjuangkan kedaulatan rakyat dan menentang sikap kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa (Waluyo, 2017:115).

## 5) Tema Keadilan Sosial

Puisi yang bertema keadilan sosial menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesengsaraan rakyat. Puisi-puisi demonstrasi yang terbit sekitar tahun 1966 banyak yang menyuarakan keadilan sosial (Waluyo, 2017:118).

## b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang Khalik. Jika penyair

hendak mengagungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada sang Khalik, maka bahasa yang digunakan cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

#### c) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penulis mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan dan menimbulkan suasana tertentu terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca, nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca, nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk (Waluyo, 2017:125).

#### d) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair

mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan mereka yang berada dalam situasi demikian biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berekspresi atau kebutuhan untuk berkomunikasi dan disetiap karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi pembaca. Tema berbeda dengan amanat, tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra (meaning and significance). Arti karya sastra bersifat lugas, obyektif, dan khusus, sedangkan makna karya sastra bersifat kias, subyektif dan umum. Makna berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi dimana penyair mengimajinasikan karyanya (Waluyo, 2017:130).

#### **d. Penilaian Penulisan Puisi**

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswasaja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2017:4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra murid, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2017: 322).

Guna mengukur kemampuan siswadalam menulis puisi perlu dilakukan pengetesan terhadap murid. Mengingat menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi,

maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai medianya, yaitu sebuah gambar bertema alam. Menurut Nurgiyantoro (2017:95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, gaya bahasa, pengimajian, isi, tema, rima, dan amanat atau pesan. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal- soal esai dalam menulis puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2017:349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2017:327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Adapun kriteria penilaian penulisan puisi menurut Nurgiyantoro (2017:327) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat baik:</b> siswa mampu memilih kata dengan tepat, penggunaan kata efektif, dan penggunaan bahasanya padat	
		<b>Baik:</b> siswa dapat memilih kata dengan baik, tetapi penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa Padat	4
		<b>Cukup:</b> siswa dapat memilih kata dengan cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa kurang padat	3
		<b>Kurang:</b> siswa kurang dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa kurang padat	2
		<b>Sangat kurang:</b> siswa tidak dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata tidak efektif, penggunaan bahasa tidak padat	1
2	Tema	<b>Sangat baik:</b> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	5
		<b>Baik:</b> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	4
		<b>Cukup:</b> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	3
		<b>Kurang:</b> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang sekali terdapat adanya kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	2
		<b>Sangat kurang:</b> Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara tema	1

		dengan isi puisi yang dibuat	
3	Isi	<b>Sangat baik:</b> isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	5
		<b>Baik:</b> isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	4
		<b>Cukup:</b> isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada Puisi	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada Puisi	2
		<b>Sangat kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang tidak kuat pada puisi	1
4	Gaya Bahasa	<b>Sangat baik:</b> siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 5 gaya bahasa dan sangat Ekspresif	5
		<b>Baik:</b> siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 4 gaya bahasa dan ekspresif	4
		<b>Cukup:</b> siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 3 gaya bahasa dan cukup Ekspresif	3
		<b>Kurang:</b> siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 2 gaya bahasa dan kurang ekspresif	2
		<b>Sangat kurang:</b> siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 1 gaya bahasa dan tidak Ekspresif	1

5	Pengimajian	<b>Sangat baik:</b> siswa mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan	5
		<b>Baik:</b> siswa mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi cukup kreatif dan cukup mengesankan	4
		<b>Cukup:</b> siswa mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi kurang kreatif dan kurang Mengesankan	3
		<b>Kurang:</b> siswa kurang dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	2
		<b>Sangat kurang:</b> siswa tidak dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, tidak memunculkan imajinasi dan daya khayal, tidak kreatif dan tidak mengesankan	1
6	Rima	<b>Sangat baik:</b> siswa mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		<b>Baik:</b> siswa mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan sudah baik, bervariasi, dan cukup menimbulkan keindahan	4
		<b>Cukup:</b> siswamampu menulis puisi dengan rima yang digunakan belum tepat, belum bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan	3
		<b>Kurang:</b> siswamampu menulis puisi dengan masih ada rima yang digunakan kurang tepat, kurang bervariasi, dan kurang menimbulkan keindahan	2
		<b>Sangat kurang:</b> siswamampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, dan tidak menimbulkan keindahan	1

7	Amanat	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan Tema	5
		<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	4
		<b>Cukup:</b> terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	1

### 3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut (Handayani, 2020:97) bahwa “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri”.

Menurut Sari (2018:145) bahwa *Project Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang mengikutkan siswa secara langsung untuk membuat suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih meningkatkan keterampilan untuk memecahkan atau membuat proyek yang dapat menghasilkan suatu proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning*

membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembelajaran yang baru, mengurangi rasa takut dan tegang yang dirasakan oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* yang menjadikan siswa dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Selain itu guru juga menanamkan pentingnya pengamatan dengan dunia nyata (Gunawan, 2018:86).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep melalui investigasi masalah yang bermakna dan dapat menghasilkan sesuatu yang nyata (Handayani, 2020:23). Sementara menurut Sari, (2018:148) bahwa “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu”.

Model *Project Based Learning* merupakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mendorong mereka melaksanakan pekerjaan penting, serta membuat siswa menjadi lebih aktif dan mampu memecahkan masalah yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata (Gunawan, 2018:96).

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu proyek berdasarkan suatu masalah dan pada

akhirnya siswa dapat menghasilkan suatu karya yang nyata (Surya, 2018). Sementara menurut Ratnasari, (2022:661) mengemukakan model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan pemecahan masalah, mengambil keputusan, keterampilan inkuiri dan keterampilan membuat karya. Siswa hendaknya berfokus pada pemecahan masalah atau kenyataan yang menuntun mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi dan meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya, selain itu *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Model *Project Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan karya. Dalam implementasiannya, model ini memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu (Surya, 2018:80).

Menurut Surya (2018:45) mengemukakan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreativitas serta hasil belajar murid. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan

kreativitas siswa baik dalam memecahkan masalah maupun membuat sebuah produk.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pembelajaran *Project Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Project Based Learning* sehingga dapat memecahkan atau membuat proyek.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Adapun menurut Yulianah, (2019:14) bahwa langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat member penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang di angkat relevan untuk para siswa.
- 2) Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*) perencanaan dilakukan dengan secara kolaboratif antara guru dan murid. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

- 3) Menyusun jadwal (*create a schedule*) pengajar dan siswa secara kolaboratif. Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahapan ini antara lain:
  - a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
  - b) Membuat deadline penyelesaian proyek
  - c) Membawa siswa agar merencanakan cara yang baru
  - d) Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
  - e) Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara)
- 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*) pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Dengan kata lain, pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa.
- 5) Menguji hasil (*assess the outcome*) penilaian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh murid, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- 6) Mengavaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) Pada akhir proses pembelajaran pengajar dan siswa melakukan refleksi bersama terhadap aktivitas dengan proyek yang sudah dijalankan. Pada

tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

### **c. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning***

Menurut Daryanto (Basmalah, 2022:76) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang di ajukan kepada murid.
- 3) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan yang di ajukan.
- 4) Siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- 5) Proses evaluasi di jalankan secara kontinu.
- 6) Siswa secara berkelompok melakukan reflex yang sudah di jalankan.
- 7) Produk akhir aktifitas belajar akan di evaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

### **d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam permendikbud no. 81A tentang implementasi kurikulum 2013 dan beberapa kelebihan dan kelemahan (Putri, 2019:98) adalah sebagai berikut.

#### **1) Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

- a) Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang penting.

- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam dalam mengelolah sumber.
- g) Memberikan pengalaman mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber lain untuk menyelesaikan tugas.
- h) Melibatkan para siswa untuk belajar mengumpulkan informasi, mengelolah sesuai pengetahuan yang dimiliki murid.
- i) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

**2) Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran yang sangat penting.
- d) Banyak peralatan yang disediakan.
- e) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bias memahami topik secara keseluruhan.

#### **4. Video**

##### **a. Pengertian Video**

Video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Jenis media audiovisual lain misalnya film. Tetapi yang akan dibahas di adalah media video karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Sebagian besar fungsi film sudah bisa digantikan oleh video.

Daryanto (2016:45) mengemukakan bahwa media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan audio bias digunakan dengan gambar yang bergerak. Program video bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena bisa memberi pengalaman bagi murid. Hal tersebut dilakukan karena bisa membuat siswalebih memperhatikan pembelajaran dengan baik (Afrianti, 2020:134).

Menurut Nurdyansyah, (2019:109) mengemukakan bahwa media video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan untuk menarik perhatian peserta didik dalam bentuk audiovisual. Video akan sangat membantu pemahaman siswa dalam menggunakan video untuk mengikatakan pemahaman siswa terhadap materi.

Video merupakan media visual yang menampilkan gambar dan suara. Informasi yang disajikan berupa fakta (kejadian, peristiwa, dan berita) maupun fiktif berupa cerita, yang bersifat informatif dan edukatif. Media video merupakan unsure atau media yang bias memperlihatkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan (Afrianti, 2020:34).

Berdasarkan pendapat di atas terkait dengan video dapat disimpulkan bahwa video merupakan media yang mempermudah guru dalam memberikan

materi sehingga siswa dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dan siswa juga tidak bosan dalam belajar.

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Video**

Menurut Nurdyansyah, (2019:109) mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan terhadap video sebagai berikut:

#### **1) Kelebihan Video**

- a) Memiliki semua kemampuan yang dipunyai media audio, visual maupun film.
- b) Dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program.
- c) Dapat digunakan berbagai efek dan teknik yang tidak dipunyai oleh media lain.
- d) Dapat menghadirkan sumber daya yang sukar dan langka.
- e) Penggunaannya tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap.

#### **2) Kekurangan Video**

- a) Tidak berdiri sendiri melainkan menggunakan bagian dalam rangkaian kegiatan produksi video.
- b) Harus memenuhi persyaratan teknis produksi.
- c) Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal.
- d) Memerlukan tenaga listrik atau baterai yang pendek umurnya
- e) Kesesuaian sukar dijamin karena jenis format atau standard yang berbeda-beda.
- f) Persiapan memerlukan kontinuitas kerja yang berurutan.

### **c. Manfaat Video**

Adapun manfaat penggunaan video yang di kemukakan oleh

(Gunawan, 2018:78) sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman yang berkesan kepada siswa.
- b) Memperlihatkan secara langsung sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bias dilihat.
- c) Menganalisis perubahan dalam jangka waktu tertentu.
- d) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- e) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan yang sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.

Pada video siswa dapat melihat secara langsung suatu peristiwa yang belum dilihat oleh siswa bias dihadirkan dalam kelas. Siswa dapat memutar kembali video tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka sehingga media pembelajaran berbasis video dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video dan model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional sehingga siswa menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa semakin berkurang.

Agar kemampuan siswa dapat berkembang, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Diantara berbagai pendekatan dalam pembelajaran, model *Project Based Learning* berbasis video adalah pendekatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu dengan model *Project Based Learning* berbasis video ini proses pembelajaran dapat meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Jika model *Project Based Learning* berbasis video diterapkan, maka kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 2 Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk dapat meningkat.

### **D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)**

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang pengaruh model *Project Based Learning* berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berikut adalah penelitian relevan dengan penelitian ini:

- 1) Dea Vista (2022) dalam jurnal ilmiah profesi guru (JIPG) Vol 3 No 2 diakses pada 19 Desember 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA SDN 187/II Kuning Gading”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraph peserta didik kelas Va. Nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf pada Siklus I memperoleh nilai 72,02% dengan hasil belajar 74,00%, kemudian Pada Siklus II memperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis

paragraf 85,66% dengan hasil belajar 86,00%.. Persamaan penelitian yang dilakukan Dea Vista dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan ketercapaian pada keterampilan menulis murid, perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya tidak menggunakan bantuan media sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan bantuan media video selain itu pada materi yang berbeda.

- 2) Indri Wahyuningsih (2022) dalam jurnal karya ilmiah guru Vol 7 No 3 diakses pada 19 Desember 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui *Project Based Learning* Berbantuan Foto Keluarga”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan Toga dari siklus I dengan nilai rata-rata 77,36 dengan peningkatan interpretasi sedang pada siklus II. menjadi 83,75 dengan interpretasi yang baik. Peningkatan nilai ini juga terlihat pada nilai rata-rata berdasarkan masing-masing aspek penyusun puisi. Pada siklus I masih terdapat 5 aspek yang skor rata-ratanya di bawah 75, sedangkan pada siklus II semua skor sudah tuntas per aspek. Selain itu juga terjadi peningkatan pencapaian hasil ketuntasan seluruh murid, pada siklus I sebesar 72%, meningkat secara signifikan menjadi 97% pada siklus II. Hasil ini melebihi indikator keberhasilan yaitu “Jika semua siswayang mendapat nilai batas ketuntasan 75 minimal mencapai 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan foto keluarga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswakelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021. Persamaan penelitian yang dilakukan Indri Wahyuningsih dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan ketercapaian pada keterampilan menulis puisi murid, perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berbantuan foto keluarga sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan media video.

3) Wiwin (2021) dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurnal parole Vol 4 No 1 diakses pada 19 Desember 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual”. Hasil dari lembar observasi jika diakumulasikan dari tiga kali pertemuan untuk aktivitas guru memperoleh skor 89% dengan kategori tinggi dan tiga pertemuan. Hasil angket siswaselama tiga kali pertemuan mendapat skor 80,3% dengan kategori tinggi. Kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan membuat siswamerasa kesulitan, apalagi menulis teks dalam pemilihan diksi, majas, pengimajian dan kata konkret dalam membuat sebuah puisi. Meskipun begitu siswadapat menyelesaikannya dengan baik, dan sebagian siswamendapatkan nilai diatas KKM. Data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *project based learning* dengan berbantuan media *audiovisual* sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Persamaan penelitian yang dilakukan Wiwin dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan ketercapaian pada keterampilan menulis puisi murid, perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya berbantuan media audiovisual sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan media video.